

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA KELAS INKLUSI DI SD NEGERI 5 ARCAWINANGUN
PURWOKERTO TIMUR KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN AJARAN 2017/2018**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**LIRIH INDRIYANTI SAPUTRI
NIM. 1423301100**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Lirih Indriyanti Saputri

NIM : 1423301100

Jenjang : S-1

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS INKLUSI DI SD NEGERI 5 ARCAWINANGUN KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR KABUPATEN BANYUMAS"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 4 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Lirih Indriyanti Saputri

NIM. 1423301100



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

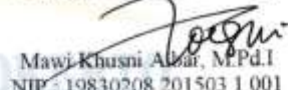
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS INKLUSI
DI SD NEGERI 5 ARCAWINANGUN KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR
KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh : Lirih Indriyanti Saputri, NIM : 1423301100, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Selasa, tanggal : 24 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

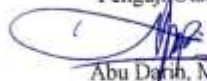
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Fahri Hidayat, M.Pd.I
NIP.: 19890605 201503 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Mawj Khusni Alzhar, M.Pd.I
NIP.: 19830208 201503 1 001

Penguji Utama,


Abu Darab, M.Pd
NIP.: 19741202 201101 1 001

Mengetahui :

Dekan,




Dr. Kholijah Ma'wardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 3 Juli 2018

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Sdri. Lirih Indriyanti Saputri

Lamp. : 1 (satu) eksemplar

Kepada Yth.

Ketua IAIN Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah saudara :

Nama : Lirih Indriyanti Saputri

NIM : 1423301100

Judul : " Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi Di SD Negeri 5 Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018"

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 4 Juli 2018

Pembimbing



Putri Hidayat, M. Pd.J

NIP. 19900605 201503 1003

MOTTO

*Tidak Ada Bedanya
Anak yang Terlalu Pintar
Ataupun Terlalu Bodoh....
Mereka Semua Membutuhkan
Perhatian dan Pengertian
(John Clark)¹*



IAIN PURWOKERTO

¹ <http://childrengrowup.wordpress.com/2012/03/06/1001-kata-mutiara-untuk-anak-indonesia/>
Diakses tanggal 22 April 2018. Jam 14.23 WIB

PERSEMBAHAN

Dengan segenap dan ketulusan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orangtuaku tercinta, bapak Saheri dan ibu Anjar Yuniati yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, dan do'a yang tidak pernah putus bagi putra putrinya
2. Adikku tercinta Assyahriana Syahroh yang selama ini selalu mendukungku dalam segala hal
3. Penyemangatku Muflih Muhtadi yang segera menyusul



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, karunia dan kasih sayang-Nya, sehingga dengan ridho darinya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul pembelajaran PAI pada kelas Inklusi di SD N 5 Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan Islam jurusan tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto .

Dalam upaya penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, partisipasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M. Ag., selaku Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Drs. H. Munjin, M. Pd. I., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Drs, Asdlori, M. Pd. I., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Dr. H. Supriyanto, Lc, M.S.I., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Dr. Kholid Mawardi, S. Ag, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
6. Dr. Fauzi, M. Ag., selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
7. Dr. Ahsan Hasbulah, M. Pd., selaku Penasehat Akademik PAI C angkatan 2014

8. Fahri Hidayat, M. Pd. I, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam menyusun skripsi.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
10. K. H. M Abuya Thoha ‘Alawy Al-Hafidz selaku Pengasuh Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah
11. Para Ustadz dan Ustadzah Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah yang selalu saya nantikan barokah ilmunya.
12. Keluarga Besar Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto yang telah mendidik dan mendewasakan penulis
13. Kedua orangtuaku, Bapak Saheri dan Ibu Anjar Yuniati, adik saya Assyahriana Syahroh, serta keluarga tercinta yang senantiasa memberikan do’a, motivasi dengan tulus ikhlas, kasih sayang baik moril maupun spirituil serta keridloan yang tiada mampu penulis ungkapkan.
14. Sahabat-sahabatku tercinta Muflih Muhtadi, Akhmad Sulaiman, Ira Nurmalia, Rozalina, Fiqqoh Usriyana, dan Anis Khasanah yang selalu mendukungku dalam penulisan skripsi ini.
15. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan kerjasamanya terutama teman-teman PAI C angkatan 2014 dan teman-teman Madin Ath-Thohiriyyah (Kelas IB, 2B, dan 3A).
16. Semua teman-teman Tarbiyah khususnya PAI C angkatan 2014 yang sama-sama berjuang dan belajar bersama di IAIN Purwokerto
17. Teman-teman penulis di kamar “Asy-Syifa” dan “Syafinatunnajah” Mb Feri, Mb Wardah, Mb Ida, Mb Mita, Mb Dwi, Mb Riza, Triyas, Asmah, Mei, Apita Pitong, Cipa Syifa, Risna, Muti, Mae, Tikeng, Dorek, Ikeng, Irmex, Aen, Piddah, Era, Fahiiya, Farideng, Dini, Fitri MAN2, Salmon, Widiana Krikkrik, Yute, Sulih dedek baru, dan Radita sayang dan semua santri-santri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, terimakasih atas kebersamaannya selama ini.

18. Semua pihak yang selalu memberi semangat dan dukungan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis yakin jika skripsi ini masih banyak sekali kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik semua teman-teman agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua kalangan yang berkecimpung didunia pendidikan dan khususnya penulis.

Purwokerto, 4 Juli 2018

Penulis,



Lirih Indriyanti Saputri
NIM. 1423301100

IAIN PURWOKERTO

KERANGKA SKRIPSI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
KERANGKA SKRIPSI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	
Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II	Konsep Pembelajaran Inklusi	
	A. Perencanaan Pembelajaran.....	16
	1) Pengertian Pembelajaran Inklusi.....	16
	2) Guru Dalam Kelas Inklusi.....	21
	3) Program Pembelajaran Individual.....	22
	4) Klasifikasi ABK Pada Kelas Inklusi.....	24
	B. Proses Pembelajaran.....	27
	C. Evaluasi Pembelajaran.....	30
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	34
	B. Lokasi Penelitian.....	34
	C. Subjek Penelitian.....	34
	D. Objek Penelitian.....	36
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
	F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV	PEMBAHASAN DAN ANALISIS	
	A. Penyajian Data	
	1) Gambaran Umum SD N 5 Arcawinangun dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi di SD N 5 Arcawinangun.....	42
	2) Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi di SD N 5 Arcawinangun	48

3) Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi di SD N 5 Arcawinangun.....	56
4) Evaluasi Pembelajaran PAI pada Kelas Inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun.....	68
5) Faktor Pendukung Pembelajaran PAI pada kelas inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun.....	70
6) Faktor Penghambat Pembelajaran PAI pada kelas inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun.....	72

B. Analisis Data

1. Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi di SDN 5 Arcawinangun.....	74
---	----

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran.....	83
C. Kata Penutup.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 RPP dan Silabus Mata Pelajaran PAI
- Lampiran 3 Daftar Gambar Kegiatan Pembelajaran PAI



**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS
INKLUSI DI SD NEGERI 5 ARCAWINANGUN KECAMATAN
PURWOKERTO TIMUR KABUPATEN BANYUMAS TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

LIRIH INDRIYANTI SAPUTRI
NIM : 1423301100

ABSTRAK

Pendidikan Inklusi adalah sebuah terobosan untuk memberikan kesempatan kepada Anak Berkebutuhan Khusus untuk belajar bersama dengan anak-anak normal yang lainnya dalam satu kelas. Mereka belajar bersama-sama dengan anak-anak SD N 5 Arcawinangun Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Ini adalah salah satu diantara sekolah yang menyelenggarakan pendidikan Inklusi. Proses pembelajaran pada kelas inklusi di SD N 5 Arcawinangun dilakukan dengan berbagai penyesuaian terhadap komponen-komponen pembelajaran. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD tersebut dirasa sudah cukup berhasil, sehingga menarik untuk diketahui lebih lanjut dalam proses pembelajarannya. Selain itu juga sulitnya untuk menanamkan materi Pendidikan Agama Islam apalagi terhadap Anak yang Berkebutuhan Khusus. Maka dari uraian diatas rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi di SD N 5 Arcawinangun Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2017/2018.

Skripsi ini akan membahas tentang komponen-komponen pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan penjelasan langsung dari narasumber yang dapat menggambarkan proses pembelajaran PAI di SD N 5 Arcawinangun. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD N 5 Arcawinangun yang dilaksanakan oleh guru dan siswa meliputi materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Kemudian metode dokumentasi yang menghasilkan data tentang keadaan SD N 5 Arcawinangun melalui dokumen yang ada di SD tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran PAI pada kelas inklusi di SD N 5 Arcawinangun disesuaikan berdasarkan ABK, sehingga komponen-komponen pembelajaran dari materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran bersifat fleksibel. Materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus sama dengan materi yang disampaikan kepada siswa normal. Hanya saja, materi dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus di kelas tersebut. Kemudian untuk metode, guru PAI di SD Negeri 5 Arcawinangun dalam menentukan metode pembelajaran sudah dapat

diterapkan untuk ABK sekaligus anak normal lainnya yang berada dalam satu kelas secara fleksibel. Biasanya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI itu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, drill, dan penugasan. Selanjutnya ialah media pembelajaran yang biasa dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi antara lain juz amma, Al Qur'an, dan buku-buku agama yang relevan dengan materi yang akan disampaikan. Unsur penting lainnya dalam proses pembelajaran PAI di kelas inklusi adalah evaluasi dan penilaian. Evaluasi adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu aktivitas dalam pendidikan Islam. Evaluasi merupakan penjelasan tentang suatu aspek yang dihubungkan dengan situasi aspek lainnya sehingga diperoleh gambaran menyeluruh dari berbagai segi. Evaluasi untuk siswa berkebutuhan khusus sama dengan evaluasi yang diberikan kepada siswa normal.

Key word : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Kelas Inklusi.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan usaha guru untuk mengatur lingkungan, sehingga terbentuklah suasana sebaik-baiknya bagi anak untuk belajar, guru hanya sebagai pembimbing. Dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan, yaitu : tujuan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta penilaian.²

Sedangkan menurut Oemar Hamalik Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya³.

Dalam kebijakan pemerintah yang memberikan keputusan penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 tentang hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan. Undang-undang itu menunjukkan bahwa setiap warga negara

² Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. (Yogyakarta : Grafindo Litera Media, 2009). hlm.22

³ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : Bumi aksara), hlm.57

berhak memperoleh pendidikan. Akan tetapi ada sebagian dari anak-anak yang mempunyai kendala dalam memperoleh haknya yaitu, hak untuk mendapatkan pendidikan mereka adalah anak-anak yang memerlukan penanganan khusus dalam pendidikannya. Sekolah umum (SD, SMP, SMU/SMK) masih banyak yang tidak mau menerima anak-anak yang berkebutuhan khusus belajar dengan anak-anak normal karena dianggap akan menurunkan mutu sekolah.⁴

Setiap negara mempunyai landasan dalam kebijakannya. Di Indonesia, landasan itu tertuang dalam undang-undang yang di bakukan dan dibukukan. Dalam mukadimah Undang-undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia tahun 1945, yaitu :

“Kemudian dari pada itu untuk membentuk Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.”⁵

Redaksi pembukaan Undang-Undang Dasar di atas memberikan arti bahwa tolak ukur keberhasilan pemerintah Indonesia paling tidak adalah terwujudnya kesejahteraan umum, kehidupan bangsa yang cerdas dan berperan aktif dalam pergaulan internasional guna menciptakan perdamaian. Kesemuanya adalah dalam rangka melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.

⁴ Mudjito dkk. *Pendidikan Inklusif*. (Jakarta : kencana, 2012). hlm.11-14

⁵ Dikutip dari Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (Surabaya : CV. Pustaka Agung Harapan), hlm. 5

Sebagai anggota UNESCO, Indonesia juga menganut filsafat *Education For All*, yaitu pendidikan untuk semua. Dalam batang tubuh UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dinyatakan bahwa tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Begitu juga dalam UU Nomor 4 tahun 1997 pasal 5 disebutkan bahwa “Setiap penyandang cacat mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam aspek kehidupan dan penghidupan”. Dalam upaya mewujudkan demokratisasi pendidikan di Indonesia perlu diselaraskan dengan program UNESCO *Education For All*, hal tersebut perlu didukung oleh lembaga formal, agar pendidikan dapat berjalan secara baik perlu melibatkan masyarakat.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Karena bagaimanapun juga pendidikan merupakan wahana untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Dengan demikian dibutuhkan lembaga-lembaga yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 : Tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Begitu pentingnya pendidikan, maka setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak tanpa memandang latar belakang agama,

suku bangsa, ekonomi, dan status sosialnya. Hal ini didasarkan pada Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memberikan warna lain dalam penyediaan pendidikan bagi anak berkelainan. Pada penjelasan Pasal 15 tentang pendidikan khusus disebutkan bahwa “Pendidikan khusus merupakan penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang mempunyai kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Untuk menghadapi permasalahan ini pemerintah memberikan solusi melalui kebijakan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus.⁶

Hal itu memberikan warna yang baru dalam menghadapi permasalahan itu. Yaitu, implementasinya dijabarkan melalui Permendiknas nomor 70 tahun 2009 dengan memberikan kesempatan atau peluang kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan disekolah reguler (SD, SMP,SMA/ kejuruan terdekat). Inilah yang disebut dengan istilah inklusi. Maka dari itu pendidikan inklusi merupakan salah satu solusi dari permasalahan itu.⁷

Kebijakan pemerintah memberikan solusi bagi orang tua yang dianugerahi anak berkebutuhan khusus. Akan tetapi sebagian dari mereka para orang tua yang dianugerahi anak berkebutuhan khusus merasa gengsi atau malu untuk menyekolahkan anaknya diSLB. Dan ketika mereka disekolahkan

⁶ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung : Citra Umbara, 2006)

⁷ Mudjito dkk. *Pendidikan Inklusif*. (Jakarta : kencana, 2012). hlm.12

diSLB menimbulkan kesan mendiskriminasi kepada anak-anak yang berkebutuhan khusus serta akan berkecil hati ketika melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi ketika harus berkumpul dengan anak-anak yang normal.

Pendidikan inklusi adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya. Anak-anak yang berkebutuhan khusus dapat sekolah bersama-sama belajar dengan teman-teman yang lain baik anak yang berkebutuhan khusus maupun yang tidak berkebutuhan khusus dalam satu kelas tanpa adanya perbedaan. Artinya anak yang berkebutuhan khusus bersama dengan anak yang biasa atau normal, dalam hal memperoleh pendidikan mereka tidak dipisah dalam satu ruangan, bersama-sama memperoleh pendidikan.⁸

Dengan demikian murid-murid yang *non-disable* (normal) akan terbiasa dengan kehadiran teman-teman disablenya. Ini membuat mereka kurang cenderung mendiskriminasi orang-orang yang seperti mereka di masa dewasa kelak. Dengan cara ini diharapkan para murid disable akan mampu berkembang menjadi anggota masyarakat yang aktif dan terhormat. Serta memberikan para orang tua disable untuk menyekolahkan anaknya di sekolah terdekat.⁹

Berkaitan dengan pendidikan berkebutuhan khusus penulis tertarik untuk meneliti di SD N 5 Arcawinangun, Purwokerto timur yang terdapat

⁸ Geniofam, *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Garailmu, 2010), cet. 1, hlm. 61-62.

⁹ Daniel Mujis dan David Reynolds. *Effective Teaching*. (Yogyakarta : Pustaka Belanja, 2008). hlm.239

Pendidikan Inklusi. Dalam lembaga pendidikan itu baik anak yang berkebutuhan khusus maupun anak yang pada umumnya atau normal tidak dipisahkan. Artinya, dalam mendidik anak yang berkebutuhan khusus maupun yang normal mereka mendapatkan pendidikan dalam satu ruangan secara bersama-sama.¹⁰

Namun dalam hal mendidik siswa yang berkebutuhan khusus memerlukan penanganan yang berbeda, yaitu dengan melakukan berbagai penyesuaian. Baik dari kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga pendidik, sistem pembelajaran hingga penilaian agar sesuai dengan kebutuhan khususnya dapat dilayani dengan optimal.¹¹ Karena anak-anak yang berkebutuhan khusus membutuhkan suatu pola layanan tersendiri.¹²

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi, yaitu pembelajaran yang dipadukan antara anak-anak berkebutuhan khusus bersama dengan anak-anak normal didalam satu kelas.

IAIN PURWOKERTO

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pengertian dan menghindari kekeliruan pemahaman yang terkandung dalam judul penelitian, maka perlu diadakan pembatasan-pembatasan istilah. Beberapa istilah tersebut antara lain :

¹⁰ Sumber : Observasi Pendahuluan pada tanggal 10 Oktober 2017

¹¹ Geniofam, *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Garailmu, 2010), cet. 1, hlm. 63

¹² Bandi Delphie. *Pendidikan Anak Tunagrahita "Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi"*. (Bandung : PT. Replika Aditama,2012) hlm.55

1. Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran adalah proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹³

Menurut Sunhaji Pembelajaran merupakan usaha guru untuk mengatur lingkungan, sehingga terbentuklah suasana sebaik-baiknya bagi anak untuk belajar, guru hanya sebagai pembimbing. Dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan, yaitu : tujuan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta penilaian.

Sedangkan dalam *Oxford Advanced Learner's* menjelaskan bahwa pembelajaran adalah kegiatan mengajarkan sesuatu kepada seseorang (*the act of teaching something to somebody*). Pembelajaran adalah usaha sadar untuk mencapai tujuan berupa kemampuan tertentu atau belajar adalah usaha untuk terciptanya situasi belajar sehingga yang belajar memperoleh atau meningkatkan kemampuannya.¹⁴

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga

¹³ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

¹⁴ Jamaludin dkk., *Pembelajaran Presektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.30.

komputer. Prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Jadi pembelajaran yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang terdapat di SD N 5 Arcawinangun yang meliputi tujuan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi (penilaian).

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Darajat, adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar dapat senantiasa memahami kandungan agama islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Sedangkan menurut Tayer Yusuf, mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan pada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupannya, sedangkan menurut A. Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.¹⁵

¹⁵ Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran PAI*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2014) hlm.12

Jadi yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam di sini adalah salah satu mata pelajaran yang mengajarkan tentang Agama Islam yang terdapat di SD N 5 Arcawinangun.

3. Kelas Inklusi

Kelas/Pendidikan Inklusi merupakan layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak sebayanya disekolah reguler. Adapun menurut Sapon-Shevin, Pendidikan Inklusi merupakan sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya.

Dan inklusi menurut kebijakan dan pengembangan program pendidikan luar biasa yang dikeluarkan oleh direktorat pendidikan luar biasa adalah pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak sebayanya disekolah umum, dan pada akhirnya mereka menjadi bagian dari masyarakat sekolah tersebut, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif.¹⁶

Jadi kelas/ pendidikan inklusi yang dimaksud adalah pendidikan yang terdapat di SD N 5 Arcawinangun Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas sebagai salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi.

¹⁶ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi*, (Yogyakarta : KTSP,2009) hlm.16

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah :

Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi di SD N 5 Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas tahun 2017/2018 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SD N 5 Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas meliputi komponen-komponen yang saling berkaitan, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media dan evaluasi.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan informasi yang sistematis, jelas dan bermanfaat tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SD N 5 Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.
- b. Dapat memberikan tambahan wawasan baik kepada peneliti dan kepada pembaca.

- c. Sebagai sumbangsih wacana keilmuan di IAIN Purwokerto dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- d. Sebagai studi banding dengan sekolah inklusi yang lain di Banyumas

E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini peneliti akan mengemukakan teori yang berkaitan tentang hal yang akan dikaji yang bersifat relevan dalam penelitian :

Dalam buku karya Wina Sanjaya telah membahas tentang pengertian pembelajaran beserta komponen-komponennya yang saling berkaitan. Adapun komponen-komponen itu adalah : Tujuan Pembelajaran, 2. Materi Pembelajaran, 3. Media Pembelajaran, 4. Metode dan evaluasi pembelajaran.

Dan inklusi menurut kebijakan dan pengembangan program pendidikan luar biasa yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Luar Biasa adalah pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak sebayanya disekolah umum, dan pada akhirnya mereka menjadi bagian dari masyarakat sekolah tersebut, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif.

Skripsi pertama oleh Ayu Fitriana (2012) yang berjudul “Model Pendidikan Inklusi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam . Dalam skripsinya membahas model pendidikan inklusi yang digunakan pada mata pembelajaran PAI yaitu dilaksanakan dikelas reguler, dimana siswa *difabel* belajar bersama siswa-siswi normal sepanjang hari dikelas reguler, namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan pembimbing khusus, hal tersebut dimaksudkan

menyamarkan kemampuan mereka dengan siswa lainnya, walaupun terkadang dikelas yang terdapat siswa inklusi membutuhkan pertemuan untuk satu kompetensi dasar.

Skripsi kedua oleh Desti Widiani yang berjudul Strategi Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SD N 5 Arcawinangun Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Fokus penelitian pada skripsi tersebut adalah strategi yang digunakan pada kelas inklusi. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yang tidak hanya strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kelas inklusi tetapi juga metode, media, evaluasi, dan sebagainya.

Dan dalam skripsi ketiga oleh Ceng Wawan Muh.Ridwan yang berjudul Evaluasi Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Kelas Inklusi di SD Negeri Tanjung meneliti tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menitikberatkan pada evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain berbagai penelitian di atas, peneliti juga menemukan referensi yang berkaitan dengan pembelajaran PAI pada kelas inklusi yakni jurnal yang ditulis oleh Tarmansyah yang berjudul "Inklusi Pendidikan untuk Kita Semua". Didalamnya membahas mengenai kemampuan menjalin hubungan personal antar pribadi dan ketrampilan berkomunikasi seorang guru tentang bagaimana mengajar anak untuk belajar dalam kegiatan pembelajaran dikelas inklusi.

Dan untuk saat ini penulis belum menemukan skripsi yang membahas tentang pembelajaran yang menitikberatkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SD N 5 Arcawinangun.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan ada tiap-tiap bab yang akan ditulis secara sistematis. Hal ini dibuat untuk mempermudah penulisan skripsi maka disusun sedemikian rupa mulai dari sampul sampai pada penutup serta kelengkapan lainnya dan sampai bagian akhir. Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini maka pembahasan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok yang terdiri dari V BAB. Uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam masing-masing BAB disusun sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika pembahasan.

BAB II Pada bab ini membahas mengenai Konsep Pembelajaran PAI pada kelas inklusi, yang didalamnya berisi Model Pembelajaran yang meliputi Perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran.

BAB III Pada bab ini berisi Metode Penelitian, yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Bab ini berisi tentang Hasil Penelitian yang terdiri dari Penyajian dan Analisis data yang berisi tentang gambaran umum SDN 5 Arcawinangun yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, gambaran umum pembelajaran PAI. Dari sinilah akan diperoleh gambaran mengenai kondisi objektif SD tersebut.

BAB V Bab ini berisi Penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup sang penulis.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Dari uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI pada kelas inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun menggunakan model kelas reguler (inklusi penuh) dimana siswa berkebutuhan khusus belajar bersama siswa lain (normal) sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama. Ada beberapa komponen pembelajaran yang saling mendukung demi tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu metode, media, dan evaluasi.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas inklusi meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah sebelum menyusun program pembelajaran adalah melaksanakan asesmen untuk mengetahui kebutuhan peserta didik, modifikasi kurikulum bagi siswa berkebutuhan khusus, dan penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi perencanaan materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran PAI.

Materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus sama dengan materi yang disampaikan kepada siswa

normal. Hanya saja, materi dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus di kelas tersebut. Modifikasi bahan ajar tersebut dengan cara menurunkan tingkat kesulitannya atau menghilangkan beberapa bagian dari kompetensi dasar yang telah ditentukan. Kemudian untuk metode, guru PAI di SD Negeri 5 Arcawinangun dalam menentukan metode pembelajaran sudah dapat diterapkan untuk ABK sekaligus anak normal lainnya yang berada dalam satu kelas secara fleksibel. Biasanya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI itu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, drill, dan penugasan. Dengan menggabungkan keempat metode tersebut dalam setiap pembelajaran, diharapkan siswa normal maupun siswa berkebutuhan khusus akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Selanjutnya ialah media pembelajaran yang biasa dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi antara lain juz amma, Al Qur'an, dan buku-buku agama yang relevan dengan materi yang akan disampaikan. Tidak ada media khusus yang digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus. Dari pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kelas inklusi relatif sama dengan media pembelajaran yang digunakan di sekolah reguler. Media khusus yang sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus di SD Negeri 5 Arcawinangun belum tersedia secara lengkap dan memadai. Unsur penting lainnya dalam proses pembelajaran PAI di kelas inklusi adalah evaluasi dan penilaian. Evaluasi adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu aktivitas dalam pendidikan Islam. Evaluasi merupakan penjelasan tentang suatu aspek yang dihubungkan dengan situasi aspek lainnya sehingga diperoleh

gambaran menyeluruh dari berbagai segi. Evaluasi untuk siswa berkebutuhan khusus sama dengan evaluasi yang diberikan kepada siswa normal.

Evaluasi dilaksanakan melalui tes dan non tes. Evaluasi dengan menggunakan tes dapat berupa penilaian tertulis dalam bentuk ulangan harian, Ujian Tengah Semester, Ujian Kenaikan Kelas, Ujian Akhir Semester, Ujian Akhir Sekolah, dan Ujian Nasional sedangkan untuk evaluasi non tes terdapat berbentuk penilaian sikap, unjuk kerja, dan portofolio.

B. Saran-saran

Dengan diadakannya penelitian tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SD N 5 Arcawinangun dan dengan tidak mengurangi rasa hormat, maka penulis mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. Dengan pengetahuan yang kurang memadai tentang ABK akan menimbulkan persepsi yang kurang tepat yang akibatnya dapat memunculkan sikap yang negatif terhadap ABK. Oleh karena itu adanya GPK sangat membantu anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajarannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi, peran dan tugas GPK dalam pendidikan inklusi sangat berarti.
2. Media pembelajaran PAI di SD Negeri 5 Arcawinangun belum tersedia secara lengkap. Sebisa mungkin secepatnya harus dilengkapi agar ABK khususnya lebih mudah dalam memahami materi. Karena media merupakan salah satu penunjang keberhasilan belajar ABK sebagai perantara komunikasi guru dan murid sesuai kebutuhannya.

3. Pihak sekolah SD N 5 Arcawinangun tidak mempunyai program khusus seperti jam tambahan untuk siswa berkebutuhan khusus yang dilaksanakan setelah pulang sekolah. Menurut saya hal ini harus dimanfaatkan agar Program Intervensi guru yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran berjalan dengan lebih lancar dalam hal penyampaian materi.

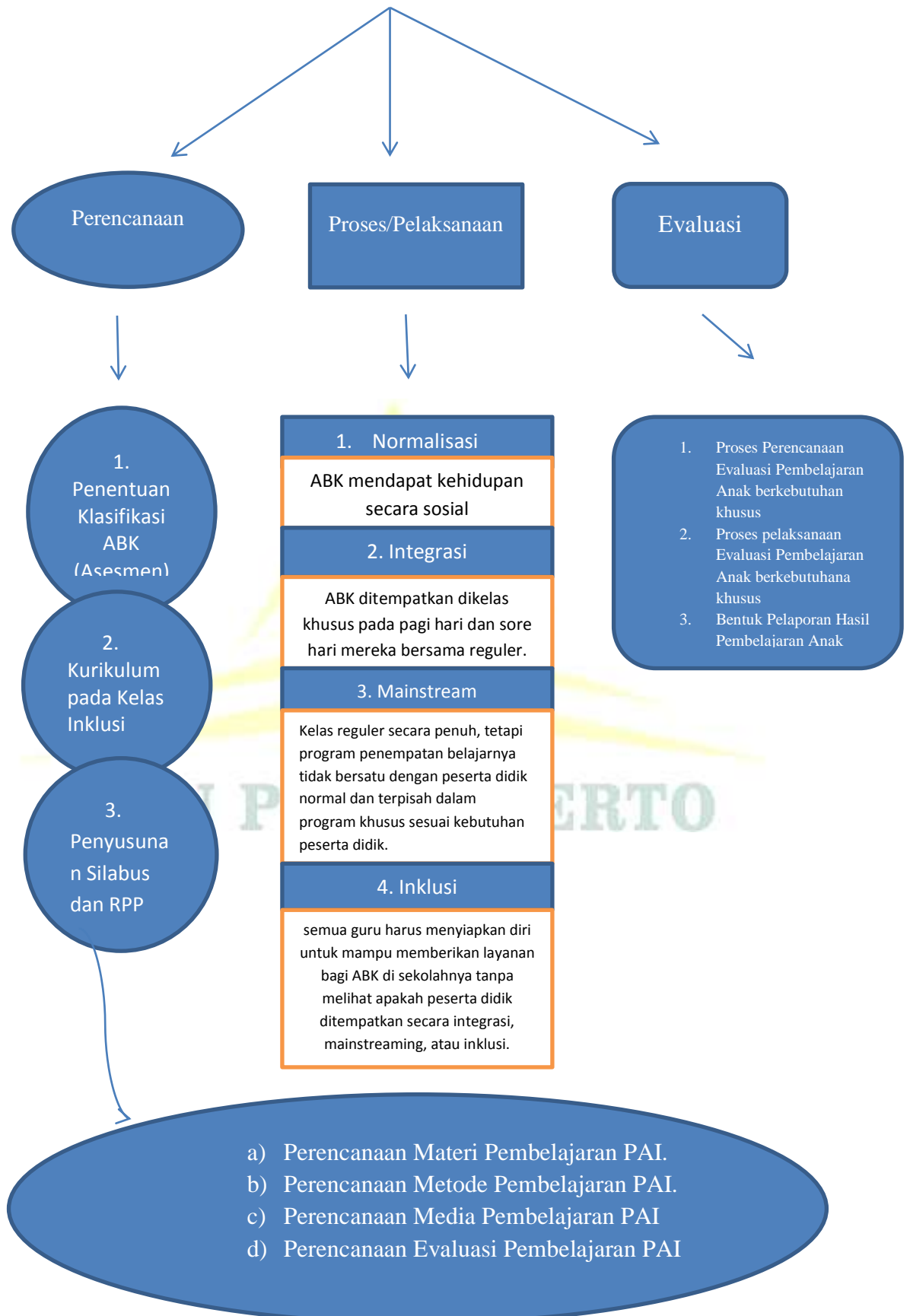
C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, penulis mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam penulisannya masih jauh dari kesempurnaan. Harapan penulis dalam skripsi ini semoga bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak dalam rangka sebagai bahan perbaikan skripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih terhadap semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan terhadap penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik kepada mereka. *Amin yaa Robbal’alamin.*

Purwokerto, 4 Juli 2018

Lirih Indriyanti Saputri
NIM.14233011

PEMBELAJARAN PAI PADA INKLUSI



Skripsi (Tahun)	Lokasi	Fokus	Kesimpulan
Ayu Fitriana (2012) Model Pendidikan Inklusi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	SMP N 2 Sewon Bantul, Yogyakarta	Model pendidikan inklusi yang digunakan di SMP N 2 Sewon pada mata pelajaran PAI	Dalam skripsinya membahas model pendidikan inklusi yang digunakan pada mata pembelajaran PAI yaitu dilaksanakan dikelas reguler, dimana siswa <i>difabel</i> belajar bersama siswa-siswi normal sepanjang hari dikelas reguler, namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan pembimbing khusus.
Desti Widiani (2012)	SD N 5 Arcawinangun	Penerapan strategi pembelajaran PAI pada kelas inklusi	Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yang tidak hanya strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kelas inklusi tetapi juga metode, media, evaluasi, dan sebagainya.
Ceng Wawan	SD N 1 Tanjung	Evaluasi pembelajaran bagi anak Tunagrahita dalam kelas inklusi	Pembelajaran PAI yang menitikberatkan pada evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun skripsi yang akan peneliti tulis luas, mengenai pembelajaran yang meliputi evaluasi juga.
Tarmansyah (2007) Inklusi pendidikan untuk kita semua		Pendidikan Inklusi	Kemampuan menjalin hubungan personal antar pribadi dan komunikasi seorang guru tentang bagaimana belajar anak dalam pembelajaran dikelas inklusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dkk. 2007. Ilmu Pendidikan . Jakarta : Rineka Cipta
- Anonym. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbara.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Putra
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- David Reynolds, Daniel Mujis. 2008. *Effective Teaching*. Yogyakarta : Pustaka Belanja.
- Delphie, Bandi. 2009. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi*. Yogyakarta : KTSP
- Delphie, Bandie. 2012. *Pendidikan Anak Tunagrahita “Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi”*. Bandung : PT. Replika Aditama
- Denim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. PUSTAKA Setia)
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Dikutip dari Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Surabaya : CV. Pustaka Agung Harapan
- Efendi, Mohammad. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Geniofam, 2010. *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gara ilmu
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi aksara
- Jamaludin, dkk. 2015. *Pembelajaran Presektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Laylatul Zakia, Dieni. 2015. *Jurnal Guru Pembimbing Khusus (GPK)*. Jawa Tengah.
- Lexy J Moleong . 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jakarta: PT Remaja Rosdakarya

- Maftuhatin, Lilik. 2015. *Jurnal Studi Islam*. Vol 5, Nomor 2, Oktober. Jombang –Indonesia,
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran PAI*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mohammad Efendi. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mudjito dkk. 2012. *Pendidikan Inklusif*. Jakarta : Kencana
- Mujis, Daniel dan Reynolds, David. 2008. *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Belanja
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Salim, Abdul. 2010. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*. Vol 16, edisi khusus I, juni. Surakarta: FKIP UNS
- Sanjaya, Wina. 2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Grafindo Litera Media
- Smith J David . *Inklusi Sekolah Rumah untuk Semua*. Bandung : Nuansa.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan sebuah Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Takdir Illahi, Mohammad. 2013. *Pendidikan Inklusif* . Yogyakarta : Ar Ruzz Media
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidik & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana
- Usman, Basyirudin. *Media Pendidikan*. Jakarta : Ciputat Putra.
- Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang : Biro Imiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang.